

LAPORAN KERJA PRAKTEK

ANALISIS KEBIJAKAN AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP PSAK NO. 14 DAN IAS 21 TENTANG PERSEDIAAN PADA PT. HANTONG PRECISION MANUFACTURING

Disusun sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Strata I pada
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi

Oleh:

BUDI CHANDRA
NPM: 0842124



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM
2012**



TANDA PERSETUJUAN KERJA PRAKTEK

ANALISIS KEBIJAKAN AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP PSAK NO. 14 DAN IAS 21 TENTANG PERSEDIAAN PADA PT. HANTONG PRECISION MANUFACTURING

Telah disusun dan diseminarkan di depan tim penguji oleh **Budi Chandra**, NPM:
0842124 pada tanggal dan dinyatakan memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi**



Ketua Penguji

UNIVERSITAS
INTERNASIONAL
BATAM

RA. WIDYANTI D. LESTARI, SE., SH., S.Pd., MM
Pembimbing

**Batam,
Universitas Internasional Batam
Program Studi Akuntansi
Ketua Program Studi**

RA. WIDYANTI D. LESTARI, SE., SH., S.Pd., MM

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, pembimbing Kerja Praktek di Universitas Internasional Batam, Jurusan Akuntansi menyatakan bahwa laporan Kerja Praktek dari:

NPM : 0842124
Nama : Budi Chandra
Jurusan : Akuntansi

Telah diperiksa dan dinyatakan sudah selesai melaksanakan Kerja Praktek pada tanggal 31 Januari 2012 di PT. Hantong Precision Manufacturing.

Batam,

Universitas Internasional Batam

Jurusan Akuntansi

RA. Widyanti D. Lestari, SE., SH., S.Pd., MM

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama Mahasiswa : Budi Chandra

N P M : 0842124

menyatakan bahwa laporan kerja praktek saya

1. Disusun oleh saya sendiri (bukan karya orang lain).
2. Tidak memuat karya/pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya/pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan kerja praktek ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dari siapapun. Jika di kemudian hari terbukti adanya pelanggaran atas pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Internasional Batam.

Batam,

Budi Chandra

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kerja praktek berjudul **Analisis Kebijakan Akuntansi Persediaan terhadap PSAK No. 14 dan IAS 21 tentang Persediaan pada PT. Hantong Precision Manufacturing.**

Penyusunan laporan kerja praktek ini merupakan tugas penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi sekaligus sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Internasional Batam.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap materi yang terdapat di dalam laporan kerja praktek ini, maka penulis mengelompokkan ke dalam lima (5) bab, yaitu: Bab I: Pendahuluan, Bab II: Landasan Teori, Bab III: Gambaran Umum Perusahaan, Bab IV: Analisa dan Pembahasan, dan terakhir adalah Bab V: Kesimpulan dan Saran.

Selama proses penyusunan laporan kerja praktek ini, penulis mendapat berbagai masukan berupa ide, saran, dan kritik serta motivasi yang terus diberikan oleh berbagai pihak, dari kolega-kolega di perusahaan tempat penulis melaksanakan kerja praktek, dan juga dari dosen pembimbing. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan kerja praktek ini tentunya masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki. Oleh

karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca guna penyempurnaan laporan kerja praktek ini.

Akhir kata, semoga laporan kerja praktek ini dapat memberikan manfaat dan bisa memperkaya ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi, serta menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi.

Batam, 31 Januari 2012

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak hal telah dialami penulis selama penyelesaian laporan kerja praktek ini. Setiap ide, saran, kritik dan dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan laporan kerja praktek ini dengan lancar dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis berkenan untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak dibawah ini:

1. Keluarga penulis, terutama ayah, ibu, serta nenek penulis yang senantiasa memberikan motivasi dan bantuan dalam proses penyusunan laporan kerja praktek ini.
2. Bapak Prof. Dr. Handoko Karjantoro, CPA selaku Rektor Universitas Internasional Batam.
3. Ibu R. A. Widyanti D. Lestari, SE, SH, SPd, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Internasional Batam serta sebagai dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan saran dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kerja praktek dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya.
4. Ibu Mariana, Amd selaku Chief Finance dari PT. Hantong Precision Manufacturing Batam tempat dilaksanakannya observasi ini .
5. Teman-teman yang senantiasa *brings laughter into my life*, teman-teman dari AKMB, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, *Thanks for everything!*
6. Petugas perpustakaan Universitas Internasional Batam yang telah banyak membantu penulis dalam pencarian buku, referensi, dan lain sebagainya.

7. Rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan masukan, dukungan dan semangat kepada penulis. *Thanks for all.*

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan, karena dengan bantuan dan dukungan dari merekalah penulis mampu menyelesaikan laporan ini.

Batam, 31 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN KERJA PRAKTEK	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Observasi	1
1.2. Ruang Lingkup Observasi.....	2
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.4. Jadwal Pelaksanaan dan Rencana Kerja Praktek	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1. Pengertian Persediaan	5
2.2. Pengakuan Persediaan	6
2.3. Perumusan Biaya	8
2.4. Pengungkapan Persediaan	10
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	12
3.1. Sejarah Perusahaan.....	12
3.2. Struktur Organisasi	12
3.3. Aktifitas Perusahaan.....	16
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	18
4.1. Tugas dan Aktifitas yang Dilakukan.....	18
4.2. Pembahasan.....	19
BAB V PENUTUP.....	26
5.1. Kesimpulan	26
5.2. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Pengesahan Penyelia	L-1
2. Formulir Penilaian Kerja Praktek	L-2
3. Jadwal Aktivitas Harian Kerja Praktek	L-3
4. Formulir Jurnal Umum	L-4
5. Formulir <i>Petty Cash Voucher</i>	L-5
6. Formulir Bukti Kas Keluar	L-6
7. Kartu Konsultasi Kerja Praktek.....	L-7

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Observasi

Dewasa ini perkembangan dunia industri semakin maju, perkembangan itu terbukti dengan semakin banyaknya industri-industri baru yang mengelola berbagai macam produk. Industri-industri tersebut harus mampu mengendalikan persediaan dengan tepat dan benar.

Inventory atau persediaan barang merupakan aset yang sangat penting, baik dalam jumlah maupun peranannya dalam kegiatan perusahaan. Persediaan juga merupakan salah satu dari unsur-unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara berkelanjutan diperoleh atau diproduksi dan dijual, persediaan menjadi lebih penting dan perlu diperhatikan karena mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding dengan harta lainnya.

Menurut Yamit (2008), persediaan sebagai kekayaan perusahaan memiliki peranan penting di dalam operasi bisnis dalam pabrik. Persediaan merupakan faktor utama di dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik perusahaan dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Masalah penentuan besarnya persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam

gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga.

Mengacu pada pertimbangan-pertimbangan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan observasi dengan judul **“ANALISIS KEBIJAKAN AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP PSAK NO. 14 DAN IAS 21 TENTANG PERSEDIAAN PADA PT. HANTONG PRECISION MANUFACTURING BATAM”**.

1.2 Ruang Lingkup Observasi

Observasi dari kerja praktek ini dilakukan di PT. Hantong Precision Manufacturing (PT. HPM), pada departemen keuangan bagian akuntansi. Laporan yang diobservasi membahas tentang pengakuan, perumusan biaya dan pelaporan persediaan serta akibat yang ditimbulkan pada kesalahan pengakuan.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengakuan persediaan telah sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 dan IAS 21 tentang persediaan?
2. Apakah perumusan biaya persediaan telah sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 dan IAS 21 tentang persediaan?

3. Apakah pengungkapan persediaan telah sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 dan IAS 21 tentang persediaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Observasi

1.3.1 Tujuan Observasi

Tujuan dari observasi ini adalah;

1. Untuk mengetahui apakah pengakuan persediaan telah sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 dan IAS 21 tentang persediaan.
2. Untuk mengetahui apakah perumusan biaya persediaan telah sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 dan IAS 21 tentang persediaan.
3. Untuk mengetahui apakah pengungkapan persediaan telah sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 dan IAS 21 tentang persediaan.

1.3.2 Manfaat Observasi

Hasil observasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Pihak Perusahaan:
Perusahaan dapat menerapkan pengakuan, perumusan dan pelaporan persediaan yang sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 dan IAS 21 tentang persediaan.
2. Bagi Akademisi:
Sebagai bahan referensi dalam rangka penyusunan laporan kerja praktek dengan topik yang serupa di masa mendatang, serta dapat menjadi bahan

referensi pembelajaran dan diskusi pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah pada bab persediaan.

1.4 Jadwal Pelaksanaan dan Rencana Kegiatan Kerja Praktek

Aktivitas kerja praktek tersebut dilakukan di PT. HPM yang berlokasi di komplek industri Citra Buana Park II. Observasi kerja praktek tersebut dilakukan di departemen keuangan bagian akuntansi. Kerja praktek dimulai pada tanggal 01 November 2011 dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2012.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Persediaan

Pengertian persediaan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau diasumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Sumber lain yaitu PSAK no. 14 revisi tahun 2008 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2010) menyatakan bahwa persediaan adalah

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan;
3. Atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan/*supplies* untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Skousen, Stice dan Stice (2011), persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditujukan untuk proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi.

Pendapat-pendapat tersebut diatas, menyatakan bahwa persediaan adalah barang yang tersedia untuk dijual dalam operasi normal perusahaan dan untuk perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Observasi yang dilakukan oleh penulis di perusahaan manufaktur maka penulis mengklasifikasikan pengertian persediaan kedalam beberapa definisi yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011) bahwa bahan baku adalah bahan/material yang ada dibeli atau diperoleh dan tersedia tetapi belum diahlikan ke proses produksi, pencatatanya di laporan neraca sebagai persediaan bahan baku. Barang dalam proses adalah bahan baku untuk produksi yang dibuat tetapi belum selesai, ditambahkan biaya tenaga kerja langsung yang diaplikasikan secara khusus ke bahan baku dan biaya *overhead* yang dialokasikan. Persediaan barang jadi adalah produk yang telah selesai diproduksi tetapi belum terjual pada akhir periode fiskal, dilaporkan sebagai persediaan barang jadi.

2.2 Pengakuan Persediaan

2.2.1 Pengakuan Awal

Menurut PSAK no. 14 revisi tahun 2008 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2010) dalam pengakuan terhadap persediaan terdapat beberapa komponen yang harus dimasukkan untuk mencari nilai persediaan, yaitu biaya pembelian, biaya konversi, biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*). Biaya pembelian meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya kecuali yang dapat ditagih kembali kepada kantor pajak. Biaya konversi meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan biaya *overhead* produksi tetap dan *variable* yang dialokasikan secara sistematis.

Menurut IAS No. 21 tentang persediaan bahwa transaksi membeli persediaan yang dilakukan dalam valuta asing, apabila terjadi selisih kurs maka nilai selisih kurs tersebut dapat diakui kedalam komponen persediaan. Persediaan

yang dibeli dengan pembayaran ditunda tidak boleh memasukkan unsur bunga. PSAK no. 14 revisi tahun 2008 juga mengatur biaya yang harus dikeluarkan oleh persediaan yaitu:

1. Jumlah pemborosan yang tidak normal;
2. Biaya penyimpanan kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi berikutnya;
3. Biaya administrasi dan umum;
4. Biaya penjualan.

2.2.2 Pengakuan Beban

Menurut PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan, dalam pengakuan persediaan menjadi beban adalah sebagai berikut.

1. Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan.
2. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.
3. Setiap pemulihan kembali diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.3 Perumusan Biaya

2.3.1 Metode Pencatatan

Pencatatan sesuai dengan Kieso, Weygandt dan Warfield (2011) terdiri dari 2 metode yaitu periodik (*periodic*) dan *perpetual* dimana periodik pencatatan

nilai persediaan dilakukan pada akhir periode akuntansi, sedangkan *perpetual* adalah pencatatan nilai persediaan pada setiap transaksi yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian persediaan. Kedua metode tersebut tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pengecekan fisik secara berkala pada persediaan.

Pencatatan dengan sistem periodik mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan, pada pencatatan periodik perusahaan dapat menghemat biaya pencatatan persediaan yang memerlukan tenaga yang lebih serta material yang besar, sedangkan kelemahannya perusahaan tidak dapat mengetahui jumlah persediaan secara *realtime* tanpa melakukan pengecekan fisik.

Pencatatan dengan sistem *perpetual* mempunyai kelebihan yaitu mampu memberikan perusahaan data yang lebih *realtime* mengenai nilai persediaan perusahaan, kelemahan yang dialami dari sistem ini adalah sistem pencatatan ini memerlukan biaya dan tenaga yang sangat besar, sehingga pada perusahaan skala kecil lebih memilih untuk memakai sistem periodik.

2.3.2 Metode Penilaian Biaya

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011) metode perumusan biaya terdiri dari 4 yaitu metode *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), metode rata-rata bergerak (*moving average*) dan *specific identification*. Penjelasan atas masing-masing metode sebagai berikut.

1. FIFO

Menurut PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan bahwa formula MPKP/FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli

akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

2. LIFO

Menurut PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan bahwa rumus MTKP/LIFO mengasumsikan barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terlebih dahulu.

3. Rata-rata bergerak

Dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiririman, bergantung pada keadaan perusahaan.

4. *Specific Identification*

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011), metode identifikasi biaya khusus mensyaratkan bahwa setiap barang yang disimpan harus ditandai secara khusus sehingga biaya per unitnya dapat diidentifikasi setiap waktu. Barang yang terlibat berjumlah besar atau mahal atau hanya dalam jumlah kecil yang ditangani, mungkin bisa dilaksanakan penandaan atau penomoran setiap barang ketika dibeli atau diproses. Metode ini memungkinkan dilakukannya identifikasi biaya per unit khusus untuk setiap barang yang terjual pada tanggal penjualan dan tiap barang yang tetap ada di persediaan. Dengan demikian, metode identifikasi biaya khusus menghubungkan arus biaya secara langsung dengan arus biaya secara periodik.

2.4 Pengungkapan Persediaan

Menurut PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan bahwa pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan maupun catatan pada laporan keuangan sebagai berikut;

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;
5. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;
6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui;
7. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan; dan
8. Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Perusahaan

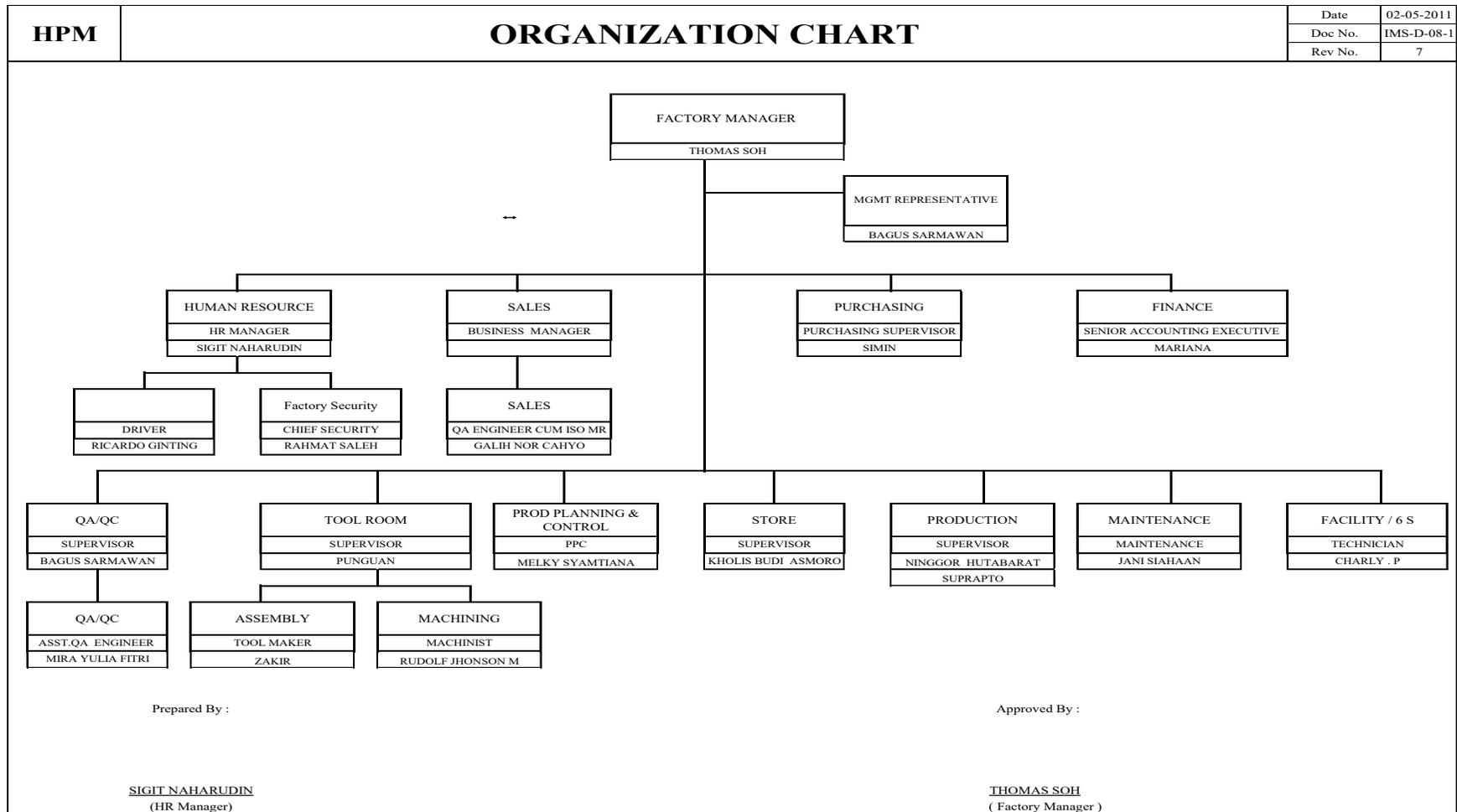
PT. Hantong Precision Manufacturing Batam (HPM) adalah anak perusahaan (*subsidiary company*) dari CFM group Singapore. PT. HPM merupakan sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan akta No.04 tanggal 16 Juni 2000, oleh Fenny, S.H., notaris di Batam. Perusahaan ini bergerak dalam bidang manufaktur komponen elektronik .

CFM Group didirikan oleh Ip Kwok Wing dan Janet Lim Li Fong pada tahun 1979, pabrik logam Cheong Fatt memiliki kegiatan utama perusahaan adalah memproduksi komponen logam terutama untuk industri elektronik. Perusahaan Cheong Fatt berlokasi di Ang Mo Kio Industrial Park 1 dimana pada awalnya perusahaan CFM hanya memiliki 12 mesin *stamping*. Bisnis ini kemudian diubah menjadi perseroan terbatas, yaitu CFM, pada tahun 1980. PT Hantong Precision Manufacturing Batam didirikan pada Juni 2000, PT. HPM resmi didirikan di Batam, Indonesia, berlokasi di Citra Buana Park II, Batu Ampar. Produksi PT. HPM dimulai pada Februari 2001.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Hantong Precision Manufacturing yang diketuai oleh seorang manajer pabrik yang langsung membawahi beberapa bagian seperti akuntan, personalia, bagian penjualan, bagian pembelian, produksi, *quality* dan lain-lain, berikut adalah gambar dari struktur organisasi perusahaan.

Gambar 3.1



Berikut ini adalah tugas dan kewajiban dari masing-masing posisi atau jabatan yang tertera dalam struktur organisasinya:

1. Manajer Pabrik (*Head of Plant*)
 - a. Bertanggung jawab menyusun perencanaan (*planning*) dari suatu kebijakan yang akan diambil perusahaan.
 - b. Bertanggung jawab mengatur, memantau, mengendalikan, serta mengoordinir kerja setiap *section head*.
 - c. Bertanggung jawab atas aktivitas perusahaan secara menyeluruh.
 - d. Bertindak sebagai pengawas kegiatan operasional perusahaan.
2. Akuntan dan Keuangan (*Accounting and Finance*)
 - a. Bertanggung jawab untuk membuat laporan keuangan.
 - b. Bertanggung jawab untuk mengerjakan semua kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi.
 - c. Bertanggungjawab untuk membuat rencana *stock take* yang dilakukan tiap akhir bulan.
 - d. Mengatur keuangan seperti melakukan perencanaan pembayaran dan penerimaan kas.
 - e. Bertanggung jawab menghitung pajak dan jamsostek.
3. Bagian Penjualan (*Sales*)
 - a. Bertanggungjawab untuk mencari pelanggan, dan melakukan pemeriksaan jadwal pengiriman barang.
 - b. Menerima orderan (*purchase order*) dari pelanggan.
 - c. Memimpin dan mengkoordinasi para staf dalam melaksanakan tugasnya.

- d. Melakukan penagihan ke .
 - e. Menentukan harga penjualan dan membuat anggaran penjualan.
4. Pembelian (*Purchasing*)
- a. Membeli persediaan pabrik dan kantor.
 - b. Membuat anggaran pembelian bahan baku.
 - c. Mencari pemasok yang menawarkan harga yang lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan.
5. Personalia (*Human Resource*)
- a. Bertanggung jawab merekrut karyawan.
 - b. Mengurus dan memelihara kearsipan serta menjalankan kegiatan surat-menyurat perusahaan.
 - c. Mengurus masalah yang berhubungan dengan gaji.
 - d. Menangani masalah karyawan yang timbul.
6. Produksi (*Production*)
- a. Bertanggung jawab memonitor pelaksanaan rencana produksi agar dapat mencapai hasil produksi sesuai jadwal, volume, dan mutu yang ditetapkan.
 - b. Bertanggung jawab menyusun dan merencanakan jadwal produksi.
 - c. Bertanggung jawab atas pengendalian bahan baku dan efisiensi penggunaan tenaga kerja, mesin, dan peralatan
 - d. Berusaha mencari cara-cara penekanan biaya dan metode perbaikan kerja yang lebih efisien.

- e. Memelihara dan selalu menjaga agar fasilitas produksi berfungsi sebagaimana mestinya.
7. Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*)
- a. Memastikan penerapan sistem mutu.
 - b. Meluluskan atau menolak produk jadi untuk penjualan dengan mempertimbangkan semua faktor terkait.
 - c. Melakukan pengawasan mutu terhadap produk.
8. Pemeliharaan (*Maintenance*)
- a. Bertanggung jawab memelihara, menjaga dan memperbaiki asset Perusahaan
 - b. Bertanggung jawab melakukan perbaikan atau renovasi gedung.
9. Penyimpanan (*Store*)
- a. Bertanggung jawab melakukan penyimpanan barang dan pengeluaran barang dari gudang.
 - b. Bertanggung jawab menjaga barang atau persediaan agar tidak rusak atau hilang.
 - c. Bertanggung jawab membantu kegiatan *stock take*.

3.3 Aktivitas Perusahaan

PT. Hantong Precision Manufacturing Batam adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, produk utama dari PT. HPM terfokus pada produksi komponen untuk industri konstruksi dan elektronik. Aktivitas produksi PT. HPM adalah pencetakan dan pengulungan komponen elektronik. Perusahaan

melakukan aktivitasnya dari hari Senin sampai hari Jumat dan mulai jam 07.30 WIB-16.30 WIB. Dewasa ini telah banyak terdapat perusahaan sejenis, oleh karena itu untuk dapat bertahan dalam bisnis ini maka perusahaan harus meningkatkan mutu produknya dan memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggannya.

Secara garis besar aktivitas perusahaan adalah memproduksi komponen untuk industri elektronik dan menyalurkan kepada pelanggannya. Kegiatan proses produksi, perusahaan melibatkan 135 orang tenaga kerja yang terdiri dari 2 *shift* yaitu *shift* pagi dan *shift* malam, sedangkan untuk bagian *office* terdiri dari 15 orang karyawan, aktivitas masing-masing *shift* adalah 8 jam kerja.

Proses kerja perusahaan hanya menerapkan system *just in time manufacturing* dimana perusahaan hanya memproduksi sesuai dengan pesanan dari pelanggan. Sebagian besar pelanggan memesan *metal stamping* yaitu proses untuk membuat logam bercetak yang digunakan untuk perangkat keras pada barang jadi elektronik.

Proses produk berawal dari adanya pesanan dari pelanggan, kemudian perusahaan akan memesan bahan mentah berupa logam maupun besi kepingan. Besi dan logam kepingan tersebut dibersihkan agar tidak mudah berkarat, dan dicetak sesuai dengan formulasi dan pola yang diinginkan oleh pelanggan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Tugas dan Aktivitas yang Dilaksanakan

Umumnya setiap perusahaan mempunyai sistem dan prosedur kerja yang harus dilaksanakan oleh semua karyawan dalam perusahaan tersebut. Sistem dan prosedur pekerjaan dibuat sedemikian rupa agar proses kerja dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu masing-masing karyawan dan jenjang jabatan pasti memiliki uraian pekerjaan (*job description*) secara detail sehingga setiap individu dapat melaksanakan kewajiban kerja secara baik.

Tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan oleh penulis selama masa kerja praktek berlangsung meliputi memahami prosedur kerja perusahaan, menganalisa kegiatan operasionalnya, melihat dan membahas dengan personil bersangkutan tentang bagaimana bagian *accounting* dalam pencatatan, pengakuan, dan pelaporan pendapatan yang diterima perusahaan sebagai hasil dari pekerjaan yang telah dilaksanakannya.

Pelaksanaan observasi pada PT. Hantong Precision Manufacturing dimulai pada tanggal 01 November 2011 sampai dengan tanggal 31 Januari 2012. Jadwal pelaksanaan kegiatan kerja praktek dimulai setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat, dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Proses pelaksanaan kerja praktek, penulis dibimbing langsung oleh manajer operasional PT. Hantong Precision Manufacturing. Adapun aktivitas-aktivitas yang dilakukan penulis selama pelaksanaan kerja praktek adalah sebagai berikut:

1. Mengarsip data-data perusahaan seperti *invoice* tagihan listrik, air, pembelian, penjualan, rekening koran perusahaan.
2. Mengecek dan menyortir data pembelian dan data penjualan.
3. Membantu bagian payroll untuk menghitung jamsostek karyawan.
4. Membantu menginput manual jurnal umum.
5. Membantu menghitung *stock take* persediaan fisik perusahaan.
6. Melakukan observasi cara pencatatan terhadap transaksi yang menggunakan mata uang asing.
7. Melakukan observasi bagaimana cara pengakuan terhadap transaksi yang menggunakan mata uang asing.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengakuan Persediaan

Sesuai PSAK no. 14 revisi tahun 2008 bahwa pengakuan awal persediaan meliputi biaya pembelian, biaya konversi, biaya lain yang ditimbulkan sampai persediaan dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*). Observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa PT. HPM yang bergerak di bidang manufaktur melakukan perhitungan persediaan sebagai berikut:

1. Biaya pembelian yaitu meliputi nilai atau jumlah faktur dari pembelian bahan baku, bea masuk dan pajak lainnya kecuali yang dapat ditagih kembali ke kantor pajak.

2. Biaya konversi yaitu meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.
3. Biaya lain-lain yang ditimbulkan sampai persediaan siap untuk dipakai atau dijual tidak dimasukkan kedalam komponen persediaan akan tetapi perusahaan mengalokasikan ke dalam biaya penjualan.

Biaya pembelian yang ditetapkan pada PSAK no. 14 revisi tahun 2008 telah sesuai diterapkan oleh PT. HPM yaitu menghitung nilai pembelian ditambahkan dengan bea masuk dan tidak memasukan nilai PPN Masukan kedalam komponen biaya pembelian. Perhitungan biaya konversi juga telah sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan yaitu menghitung biaya yang dikeluarkan secara langsung terkait dengan unik produksi dan biaya *overhead* produksi tetap dan variabel yang dialokasikan secara sistematis.

Observasi terhadap pengakuan persediaan pada PT. HPM menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghitung biaya lain yang ditimbulkan sampai barang siap untuk dijual. Biaya angkut pada saat pembelian merupakan biaya lain yang tidak dimasukan oleh PT. HPM dalam komponen nilai pengakuan awal persediaan. Kebijakan tersebut tidak sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan.

Ilustrasi dari hasil temuan diatas sebagai berikut: PT. HPM membeli persediaan bahan baku dari pemasok PT. Sefong Industries Inc sebesar \$100.000,- kurs *spot* pada saat itu adalah Rp. 9.180,-. Perusahaan harus membayar PPN Masukan sebesar 10% yaitu Rp. 91.800.000,-. Perusahaan juga harus membayar biaya asuransi dan biaya angkut sebesar Rp. 8.500.000.

Pengakuan yang harus dicatat oleh perusahaan sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 sebesar Rp. 926.500.000,- yang terdiri dari komponen harga pembelian Rp. 918.000.000 serta biaya asuransi dan biaya angkut sebesar Rp. 8.500.000,-. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan tidak ditambahkan kedalam komponen pengakuan persediaan awal karena nilai tersebut dapat ditagih balik dengan mengkreditkan PPN Keluaran perusahaan. Hasil observasi ditemukan bahwa perusahaan tidak memasukkan biaya asuransi dan biaya angkut kedalam persediaan, jika dikaitkan dengan ilustrasi diatas perusahaan hanya mencatat Rp. 918.000.000,-.

PSAK no. 14 revisi tahun 2008 juga mengatur biaya-biaya yang harus dikeluarkan dari persediaan yaitu jumlah pemborosan yang tidak normal, biaya penyimpanan kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi berikutnya, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan. PT. HPM telah melakukan kebijakan akuntansi yang kurang sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan yaitu tidak memasukan nilai biaya penyimpanan padahal PT. HPM telah mengupah 2 orang petugas keamanan untuk menjaga persediaan dalam berjalan yang berlokasi 10 meter dari proses produksi. PT. HPM harusnya menghitung nilai biaya penyimpanan dalam kegiatan proses produksi kedalam biaya *overhead* tetap perusahaan, sehingga nilai *overhead* tetap ini nantinya akan dialokasi ke dalam persediaan siap dijual.

PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan juga mengatur bahwa perusahaan seharusnya tidak menghitung unsur komponen bunga kedalam biaya pembelian apabila pembelian yang dilakukan menggunakan termin atau

pembayaran ditunda. Observasi yang dilakukan pada PT. HPM menunjukkan bahwa perusahaan dalam beberapa kasus pembelian yang menimbulkan unsur bunga telah memasukan unsur bunga kedalam biaya pembelian. Analisis yang menunjukkan bahwa adanya ketidakkonsistensian penggunaan kebijakan akuntansi oleh PT. HPM pada kasus timbulnya unsur bunga.

4.2.2 Perumusan Biaya Persediaan

Menurut PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan bahwa persediaan yang tidak dapat diganti dengan barang lain (*not interchangeable*) serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus harus menggunakan rumus biaya identifikasi spesifikasi (*specific identification*). PT. HPM tidak memiliki persediaan unik seperti yang dijelaskan pada PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan sehingga tidak diperlukan perumusan tersebut. Observasi yang dilakukan bahwa kebijakan akuntansi telah sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008.

PSAK no. 14 revisi tahun 2008 juga menjelaskan barang/jasa yang selain *notinterchangeable* dapat menggunakan rumus biaya persediaan FIFO (*First In First Out*) dan metode rata-rata bergerak. Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama dan untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda dapat diperkenankan. Observasi yang dilakukan pada perumusan biaya bahwa perusahaan secara konsisten menggunakan metode rata-rata bergerak. Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada *head accounting* yang bekerja di PT.HPM bahwa kebijakan

penggunaan metode rata-rata bergerak disebabkan perusahaan yang tergantung dengan program/*software* pencatat persediaan yang secara sistematis mencatat persediaan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Ketergantungan perusahaan disebabkan karena perusahaan mengikuti kebijakan dari induk perusahaan yang mengharuskan perusahaan menggunakan program tersebut.

Perusahaan seharusnya dapat menggunakan beberapa metode perumusan biaya yang berbeda pada persediaan yang berbeda pula, seperti contoh penggunaan rumus FIFO pada persediaan logam dan besi mentah akan menghasilkan nilai laba yang lebih tinggi dengan asumsi bahwa harga besi akan terus meningkat pada masa yang akan datang. Jika perusahaan tetap menggunakan perumusan biaya metode rata-rata bergerak maka nilai *gross profit* akan lebih kecil, hal ini disebabkan perhitungan HPP menggunakan rata-rata nilai beli sekarang ditambah dengan nilai beli terdahulu dibagikan dengan jumlah keseluruhan persediaan sehingga HPP akan lebih tinggi, padahal nilai jual *finished goods* akan selalu meningkat seiring dengan naiknya harga mentah persediaan besi dan logam.

Kelemahan yang ditemukan yaitu perusahaan hanya mengikuti kebijakan dari induk perusahaan tanpa menganalisis bagaimana perlakuan metode perumusan biaya dapat mempengaruhi nilai dari *gross profit*. Padahal pada PSAK no. 14 revisi tahun 2008 memperbolehkan penggunaan metode yang berbeda pada persediaan yang berbeda dari sisi manfaat.

PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan juga menjelaskan bahwa pada akhir periode perusahaan dapat menilai ulang persediaan dengan metode

nilai realisasi neto yang berprinsip bahwa aktiva seharusnya tidak dicatat/diakui melebihi jumlah yang mungkin dapat direalisasikan. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa perusahaan sama sekali tidak melakukan penyesuaian terhadap persediaan pada akhir periode akuntansi. Kelalaian pada kebijakan diatas dapat membuat nilai persediaan dinyatakan dalam nilai yang melebihi dari nilai realisasi sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yaitu *conservatism*.

Apabila perusahaan ingin melakukan penyesuaian dengan metode nilai realisasi neto harus memperhatikan hal-hal berikut;

1. Estimasi nilai bersih berdasarkan bukti yang paling andal yang tersedia, mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya yang langsung terkait, dan mempertimbangkan tujuan persediaan.
2. Nilai realisasi bersih adalah biaya ganti atau *replacement cost* dan harga jual dikurangi biaya untuk melakukan penjualan.
3. Apabila terjadi penurunan nilai realisasi neto penurunan dapat dilakukan secara *item per item* atau *group*, penurunan yang terjadi langsung dibebankan pada beban periode berjalan atau menambah beban persediaan.
4. Nilai realisasi bersih yang telah ditentukan harus ditinjau kembali pada setiap periode berikutnya.

4.2.3 Pengungkapan Persediaan

Dalam menyusun laporan keuangan khususnya catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan kebijakan dan kejadian khusus yang terjadi pada periode dimana laporan keuangan itu dibuat. Sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 dan IAS No. 21 tentang persediaan menyatakan beberapa pengungkapan yang harus disajikan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana telah dijelaskan di bab 2.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada *head accounting* bahwa pada poin pertama diatas perusahaan telah mengungkapkannya kedalam catatan atas laporan keuangan, dengan mengungkapkan kebijakan perlakuan terhadap persediaan dan rumus yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur biaya persediaan. Menurut PSAK no. 14 revisi tahun 2008 perusahaan juga harus mengungkapkan alasan penggunaan pengukuran biaya dan rumus yang digunakan, namun sesuai pembahasan diatas bahwa alasan perusahaan menggunakan rumus metode rata-rata bergerak tidak dijelaskan oleh perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak sesuai dengan aturan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 tentang persediaan.

Poin kedua telah diungkapkan perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan yaitu menyertakan rincian nilai atas persediaan secara detail dan jelas. Namun pada poin ketiga tidak diungkapkan karena perusahaan tidak melakukan penyesuaian terhadap nilai realisasi neto.

Poin keempat diatas telah diungkapkan oleh perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan yaitu menyajikan nilai persediaan yang dijual dan diakui sebagai beban pada periode berjalan. Akan tetapi untuk poin kelima, keenam dan ketujuh tidak diungkapkan oleh perusahaan karena perusahaan tidak melakukan penyesuaian persediaan sesuai dengan metode nilai realisasi neto.

Hasil analisis penulis atas pengungkapan persediaan pada catatan atas laporan keuangan masih terdapat beberapa kekurangan hal ini disebabkan karena perusahaan hanya mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh induk perusahaan dan perusahaan tidak melakukan penyesuaian atas persediaan dengan menggunakan metode nilai realisasi neto untuk menyajikan persediaan secara wajar sehingga pada saat pengungkapan di laporan keuangan, perusahaan tidak mengungkapkannya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada PT. Hantong Precision Manufacturing selama tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Oktober 2011, maka kesimpulan yang dapat diperoleh penulis diantaranya:

1. Pengakuan terhadap persediaan yang dilakukan oleh PT. HPM menunjukkan beberapa kesalahan atau ketidaksesuaian dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 yaitu PT. HPM tidak menghitung nilai biaya lainya yang diperlukan oleh persediaan sampai siap dijual atau digunakan seperti biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan barang yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya. Ketidakkonsistensian juga terjadi pada kebijakan penggunaan unsur bunga dalam pembelian yang pembayaran ditunda, perusahaan tidak konsisten dalam menerapkan kebijakan ini, pada beberapa kasus pembelian material dengan nominal besar perusahaan memasukan nilai tersebut, akan tetapi untuk kasu pembelian material dengan nominal kecil perusahaan kadangkala memasukkan dan tidak memasukkan unsur bunga.
2. Perumusan biaya yang dilakukan oleh perusahaan secara garis besar sudah sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 yaitu menggunakan metode rata-rata bergerak. Namun ada beberapa poin yang tidak sesuai dengan peraturan PSAK yaitu dalam penetapan rumus untuk menghitung biaya persediaan dapat menggunakan beberapa metode pada persediaan yang berbeda, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan nilai *gross profit*. Poin

selanjutnya sesuai dengan PSAK no. 14 revisi tahun 2008 bahwa perusahaan juga harus mencatat penyesuaian nilai persediaan sesuai dengan nilai realisasi neto, akan tetapi perusahaan tidak melakukan pencatatan tersebut, akibatnya nilai persediaan memungkinkan untuk dinyatakan secara lebih dari nilai realisasi pada neraca tahunan perusahaan.

3. Pengungkapan PT. HPM terhadap persediaan terdapat beberapa kesalahan yaitu PT. HPM tidak mengungkapkan alasan atas penggunaan rumus dalam menghitung biaya persediaan. PT. HPM juga tidak mengungkapkan nilai realisasi yang terjadi, nilai penurunan persediaan serta alasan pemulihan atas persediaan, hal tersebut disebabkan perusahaan tidak melakukan penyesuaian persediaan dengan metode nilai realisasi nilai neto.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis pada observasi persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal pengakuan, perumusan biaya dan pengungkapan, saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah :

1. Perusahaan manufaktur seperti PT. HPM yang memiliki jumlah nilai persediaan yang besar harusnya mencatat dan mengakui nilai persediaan secara tepat dan sesuai dengan PSAK yang berlaku. Pada saat mencatat nilai persediaan awal perusahaan harus memasukkan semua komponen yang akan menambah nilai persediaan sesuai dengan PSAK no. 14 tahun 2008 yaitu biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain-lain yang diperlukan agar persediaan dalam kondisi siap digunakan atau dijual. Akuntan harus selalu mengikuti perubahan-perubahan atas PSAK yang berlaku sehingga

penyajian nilai persediaan akan lebih wajar dan bermanfaat bagi *stakeholder* dan laporan yang disajikan dapat memenuhi standar pelaporan yang berlaku umum di Indonesia

2. Dalam menentukan perumusan biaya harusnya perusahaan dapat melihat dari sisi manfaat yang ditimbulkan bukan dari peraturan baku yang diterapkan oleh induk perusahaan. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah perusahaan harus mengkaji ulang apakah penggunaan rumus metode rata-rata bergerak dapat mempengaruhi laba perusahaan secara signifikan atau tidak? jika perusahaan tidak memiliki SDM yang cukup mahir dalam perhitungan dan analisis penggunaan metode atau rumus, perusahaan dapat menggunakan jasa konsultan pembukuan untuk memberikan konsultan. Perusahaan juga harus melakukan penilaian ulang nilai persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 yaitu menggunakan metode realisasi nilai neto terhadap persediaan sehingga pencatatan persediaan pada neraca menunjukkan nilai yang wajar dan tidak *overstated*.
3. Perusahaan harus mengungkapkan semua kejadian atau alasan penggunaan rumus pada transaksi persediaan sesuai dengan PSAK no. 14 tahun 2008 yaitu mengungkapkan alasan penggunaan rumus biaya pembelian, jumlah penurunan atau peningkatan persediaan yang disebabkan oleh penyesuaian nilai realisasi neto. Apabila perusahaan sulit dalam menghitung nilai realisasi neto, maka perusahaan dapat menggunakan *software* atau sistem tertentu yang dapat menghitung nilai dari realisasi neto pada akhir periode secara komputerisasi sehingga perusahaan dapat menyajikan persediaan

dalam kondisi yang wajar dan tentu tidak melebihi dari nilai realisasi neto atas persediaan tersebut. Myob Premier v13 dapat menghitung nilai realisasi neto secara komputerisasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Standar akuntansi keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Weygant & Warfield. (2010). *Intermediate accounting 14 edition*. United States: Wiley Publishing.
- Mackenzie, B., Coetsee, D., Njikizana, T., & Chamboko, R. (2011). *Interpretation and application of international financial reporting standards*. United States : Wiley Publishing.
- Skuosen, F., Stice, J., & Stice, E.K. (2010). *Intermediate accounting 14 edition*. United States: South-Western Educational Publishing.
- Yamit, Z. (2008). *Manajemen produksi dan operasi edisi pertama*, BPFE, Jogjakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
LEMBAR PENGESAHAN PENYELIA

LEMBAR PENGESAHAN PENYELIA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Penyelia Kerja Praktek di PT. Hantong Precision Manufacturing dengan judul “Analisis Sistem Pencatatan dan Pengakuan *Gain or Losses* pada Transaksi Mata Uang Asing pada PT. Hantong Precision Manufacturing” menyatakan bahwa Laporan Kerja Praktek dari:

NAMA : BUDI CHANDRA

NPM : 0842124

JURUSAN : AKUNTANSI

Telah diperiksa dan dinyatakan sudah selesai melaksanakan Kerja Praktek pada tanggal 31 Oktober 2011 di PT. Hantong Precision Manufacturing.

Batam, 31 Oktober 2011

PT. Hantong Precision Manufacturing

Thomas Song
Direktur

LAMPIRAN 2
FORMULIR PENILAIAN KERJA PRAKTEK

FORMULIR PENILAIAN KERJA PRAKTEK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mariana
Jabatan : Finance Manager
Instansi : PT. Hantong Precision Manufacturing
Alamat : Komplek Industri Citra Buana Park II Lot 5 dan 6

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Budi Chandra
NPM : 0842124
Judul Kerja Praktek : Analisis Pencatatan dan Pengakuan *Gain or Losses* pada Transaksi Mata Asing pada PT. Hantong Precision Manufacturing
Waktu Pelaksanaan : 1 Juli - 31 Oktober 2011

Dinyatakan telah menyelesaikan kerja praktek di instansi kami sesuai dengan judul dan tempo pelaksanaan tersebut diatas.

Dengan mempertimbangkan segala aspek, baik dari aspek bobot pekerjaan maupun pelaksanaan kerja praktek itu sendiri, maka kami memutuskan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan kewajibannya dengan hasil sebagai berikut:

No	Kriteria Penilaian	Standar Penilaian							
		Tidak Disiplin	1	2	3	4	5	6	Disiplin
1	Tingkat Disiplin Kerja	Tidak Disiplin	1	2	3	4	5	6	Disiplin
2	Tingkat Disiplin Waktu	Tidak Tepat Waktu	1	2	3	4	5	6	Tepat Waktu
3	Kemampuan Memilih Prioritas	Rendah	1	2	3	4	5	6	Tinggi
4	Daya Tahan terhadap Tekanan Kerja	Rendah	1	2	3	4	5	6	Tinggi
5	Kemampuan Bekerja Sama	Rendah	1	2	3	4	5	6	Tinggi
6	Kemampuan Bekerja Mandiri	Rendah	1	2	3	4	5	6	Tinggi
7	Tingkat Ketelitian	Rendah	1	2	3	4	5	6	Tinggi
8	Kemauan Belajar dan Kemampuan Menyerap Hal Baru	Rendah	1	2	3	4	5	6	Tinggi
9	Kemampuan Analisis dan Merancang	Rendah	1	2	3	4	5	6	Tinggi
10	Kemampuan Mengaplikasikan Teori terhadap Situasi Perusahaan	Rendah	1	2	3	4	5	6	Tinggi
	Total								

Batam, 31 Oktober 2011

Penyelia,

Mariana
Finance Manager

LAMPIRAN 3
JADWAL AKTIVITAS KERJA PRAKTEK

Daftar Kegiatan Kerja Praktek

No	Tanggal	Durasi	Aktivitas	Ket	Paraf
1.	1 Juli 2010	3 jam	Perkenalan terhadap lingkungan kerja serta gambaran awal mengenai tugas-tugas yang akan dikerjakan		
2.	2 Juli 2010	8 jam	Memberitahukan kepada pihak perusahaan data-data yang diperlukan untuk mengecek transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing		
3.	5 Juli 2010	5 jam	Mempelajari cara untuk menjurnal transaksi khususnya untuk transaksi mata uang asing		
4.	7 Juli 2010	8 jam	Merekap invoice penjualan, <i>voucher</i> kas keluar, <i>voucher</i> jurnal umum		
5.	9 Juli 2010	8 jam	Memerhatikan tata cara pencatatan jurnal yang dilakukan oleh akuntan		
6.	12 Juli 2010	8 jam	Membantu akuntan perusahaan untuk menjurnal penjualan dan pembelian perusahaan		
7.	15 Juli 2010	8 jam	Membantu akuntan perusahaan untuk menjurnal penerima piutang dan pembayaran utang perusahaan		
8.	19 Juli 2010	4 jam	Membantu akuntan perusahaan untuk menjurnal penyesuaian perusahaan		
10.	21 Juli 2010	8 jam	Membantu perusahaan dalam merekap data-data persediaan perusahaan		
11.	22 Juli 2010	8 jam	Membantu perusahaan dalam merekap data-data aktiva tetap perusahaan		
12.	23 Juli 2010	6 jam	Membantu akuntan dalam menyelesaikan laporan penggajian		
13.	26 Juli 2010	4 jam	Membantu dan merekap data jamsostek		
14.	28 Juli 2010	4 jam	Membantu perusahaan menyetorkan pajak ke Bank		

Daftar Kegiatan Kerja Praktek

15.	29 Juli 2010	3 jam	Melakukan interview untuk melengkapi data-data kerja praktek dan laporan keuangan		
16.	30 Juli 2010	6 jam	Membantu perusahaan dalam melakukan <i>stock opname</i> persediaan		
17.	7 Agustus 2010	3 jam	Membantu untuk mengecek data penjualan dan data pembelian serta menyortir nya		
18.	14 Agustus 2010	3 jam	Membantu akuntan dalam membuat daftar pembayaran dan penerimaan kas valuta asing		
19.	21 Agustus 2010	4 jam	Mempelajari PSAK tentang valuta asing untuk diaplikasi pada transaksi yang dilakukan perusahaan		
20.	28 Agustus 2010	8 jam	Melaporkan hasil kerja praktek kepada pihak perusahaan guna mendapatkan kritik dan saran untuk memperbaiki laporan kerja praktek		

Disiapkan oleh,

Budi Chandra

Batam, 31 Oktober 2011

Disetujui oleh,

Mariana Leong
Finance Manager

LAMPIRAN 4
SURAT SETORAN PAJAK

LAMPIRAN 5
FORMULIR 1771 SPT TAHUNAN BADAN TAHUN 2009

LAMPIRAN 6

LAMPIRAN KHUSUS SPT TAHUNAN BADAN TAHUN 2009

LAMPIRAN 7
FASILITAS PENGURANGAN TARIF PAJAK
SESUAI UU NO. 36 TAHUN 2008

LAMPIRAN 8
KARTU KONSULTASI